

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Deskripsi Teori

1. Teori Sinyal

Teori sinyal (*signalling theory*) merupakan sinyal-sinyal informasi yang diperlukan pemodal guna melakukan pertimbangan serta menentukan kebijakan apakah hendak menginvestasikan modal atau tidak pada perseroan yang dipilih sebagai tujuan investasinya.¹ *Signalling theory* yaitu suatu teori yang memberikan bahasan perihal naik ataupun turunnya harga di pasar yang akan mempengaruhi pemodal dalam mengambil keputusan. Keputusan investor dalam berinvestasi terjadi karena adanya pengaruh informasi mengenai kondisi saham suatu perusahaan. Sebagai pihak yang menangkap sinyal dari suatu informasi, maka konsep *signalling theory* memiliki peran yang begitu penting dalam pemberian sinyal tersebut.²

Signalling theory adalah sinyal yang bersumber dari kebijakan manajemen perusahaan yang diharapkan bisa memberi sinyal bagi pemodal (pihak luar) mengenai perkembangan peluang perusahaan sehingga bisa dipakai sebagai bahan evaluasi dalam melakukan keputusan investasi. Teori sinyal memberi asumsi bahwa manajemen memegang informasi yang tepat akan nilai perusahaan yang mungkin pemodal tidak mengetahuinya. Teori sinyal memberikan penjelasan kepada pihak yang memiliki kepentingan untuk memperoleh laporan keuangan. Perusahaan perlu menyampaikan laporan keuangannya kepada investor (pihak luar). Asumsi ini dilandaskan pada adanya informasi asimetris, yaitu suatu kondisi di mana suatu pihak mempunyai informasi yang mungkin saja pihak lain tidak mengetahuinya.³

Signalling theory berkaitan dengan harga saham sebagai langkah dasar yang perlu diambil investor sebelum berinvestasi

¹ Martina Rut Utami and Arif Darmawan, "Pengaruh DER, ROA, ROE, EPS dan MVA terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia," 208.

² Irham Fahmi, *Pengantar Pasar Modal*, ed. Muhammad Insa Ansari (Bandung: Alfabeta, 2017), 100.

³ Zarah Puspitaningtyas, "Empirical Evidence of Market Reactions Based on Signaling Theory in Indonesia Stock Exchange," *Investment Management and Financial Innovations* 16, no. 2 (2019): 68.

agar nantinya tidak terjerumus pada situasi yang dapat merugikan. Kerugian itu akan nampak ketika manajemen perusahaan tidak sepenuhnya memberikan informasi terkait perusahaan. Sehingga lazimnya pasar akan memberikan respon kepada informasi yang ada sebagai sebuah sinyal terhadap suatu peristiwa yang akan berpengaruh terhadap nilai perusahaan dan tergambar lewat harga saham.⁴ Namun demikian, kualitas sinyal tergantung pada kemampuan investor dalam menganalisis informasi.⁵

2. Pasar Modal Syariah

Keberhasilan ekonomi pada suatu negara tentu saja tidak dapat dilepaskan dari adanya peranan pasar modal di dalamnya. Secara umum, pasar modal (*capital market*) merupakan pasar yang dalam aktivitas jual belinya memperdagangkan instrumen jangka panjang (melebihi satu tahun), yaitu berupa saham, reksa dana, obligasi, produk derivatif, dan lain-lain. Pasar modal juga merupakan media permodalan perusahaan dan institusi pemerintah guna memperoleh pembiayaan dari masyarakat. Tidak hanya itu, pasar modal juga digunakan sebagai sarana kegiatan investasi masyarakat dengan membeli instrumen jangka panjang.⁶ Menurut Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor: 40/DSN-MUI/X/2003 Tentang Pasar Modal dan Pedoman Umum Penerapan Prinsip Syariah di Bidang Pasar Modal, pasar modal adalah kegiatan yang bersangkutan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diperdagangkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek.⁷

Di Indonesia, dengan populasi penduduk Muslim terbesar, pasar modal berkembang ke arah yang syariah Islam. Hal tersebut lantaran banyaknya permintaan dari masyarakat,

⁴ Agil Ardiyanto, Nirsetyo Wahdi, and Aprih Santoso, "Pengaruh *Return On Assets, Return On Equity, Earnig Per Share* dan *Price to Book Value* terhadap Harga Saham," *Jurnal Bisnis dan Akuntansi Unsurya* 5, no. 1 (2020): 36.

⁵ Zarah Puspitaningtyas, "Empirical Evidence of Market Reactions Based on Signaling Theory in Indonesia Stock Exchange," 68.

⁶ Cita Yustisia Serfiyani, R. Serfiyanto D. Purnomo, and Iswi Hariyani, *Capital Market Top Secret-Ramuan Sukses Bisnis Pasar Modal Indonesia*, ed. Dwi Prabantini (Yogyakarta: Andi Offset, 2017), 14.

⁷ Ahmad Supriyadi, *Pasar Modal Syariah di Indonesia (Menggagas Pasar Modal Syariah dari Aspek Praktik)* (Kudus: STAIN Kudus, 2009), 30.

khususnya masyarakat Muslim yang ingin berinvestasi pada produk-produk yang halal atau terbebas dari unsur yang tidak diperbolehkan dalam Islam. Sebagai jawaban dari permintaan masyarakat, maka pemerintah meluncurkan Pasar Modal Syariah yang memperdagangkan instrumen investasi yang halal.⁸ Secara resmi, pasar modal syariah di Indonesia mulai dikeluarkan pada 14 Maret 2003 bertepatan dengan ditandatanganinya MOU antara Otoritas Jasa Keuangan (OJK) dan Dewan Syariah Nasional-Majelis Ulama Indonesia (DSN-MUI).⁹

Adapun secara umum, pasar modal syariah merupakan pasar modal yang mekanisme perusahaan dan jenis efek yang diperjualbelikan menyesuaikan prinsip-prinsip syariah dalam Islam. Pasar modal syariah merupakan pasar modal yang aktivitas transaksi ekonominya dilandasi prinsip-prinsip syariah serta terhindar dari perkara yang terlarang.¹⁰ Instrumen pasar modal syariah yang diperjualbelikan dilarang melanggar prinsip-prinsip syariah dalam Islam di antaranya, riba, penipuan, judi, spekulasi (dugaan), dan lainnya.¹¹

Di dalam pasar modal syariah dikenal juga yang namanya efek, yaitu efek syariah. Efek syariah adalah surat berharga yang akad, manajemen perusahaan, maupun cara penerbitannya memenuhi prinsip-prinsip syariah (Pasal 2 Ayat (1) No. 40/DSN-MUI/X/2003). Prinsip-prinsip syariah di sini yaitu prinsip-prinsip yang dilandaskan atas ajaran Islam yang ditetapkan oleh DSN-MUI dalam bentuk fatwa.¹²

Sebenarnya, tidak banyak perbedaan antara karakteristik pasar modal syariah dan pasar modal konvensional. Perbedaan yang mendasarinya hanya terletak pada instrumen dan mekanisme transaksi. Instrumen yang diperjualbelikan wajib

⁸ Dwi Septa Aryani, Yuni Rachmawati, and Agung Anggoro Seto, *Ekonomi Syariah: Dengan Pendekatan Hasil Penelitian*, ed. NLI Team (Cirebon: Nusa Litera Inspirasi, 2019), 80.

⁹ Cita Yustisia Serfiyanti, R. Serfiyanto D. Purnomo, and Iswi Hariyani, *Capital Market Top Secret-Ramuan Sukses Bisnis Pasar Modal Indonesia*, 100.

¹⁰ Mia Lasmi Wardiyah, *Manajemen Pasar Uang dan Pasar Modal* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 284.

¹¹ Cita Yustisia Serfiyanti, R. Serfiyanto D. Purnomo, and Iswi Hariyani, *Capital Market Top Secret-Ramuan Sukses Bisnis Pasar Modal Indonesia*, 447.

¹² Yenni Batubara, "Analisis Masalah: Pasar Modal Syariah sebagai Instrumen Investasi di Indonesia," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 7, no. 2 (2020): 241.

berasal dari emiten yang bergerak di bidang yang sesuai standar syariah serta terhindar dari perkara riba. Adapun mekanisme transaksinya harus terhindar dari praktik spekulasi.¹³

3. Analisis Rasio Keuangan

Analisis rasio keuangan adalah metode pengukuran rasio dengan memanfaatkan laporan keuangan untuk mengukur kondisi finansial serta kinerja perusahaan.¹⁴ Umumnya, analisis rasio keuangan merupakan sebuah analisis yang dipakai oleh investor untuk membaca keadaan finansial suatu perusahaan.¹⁵ Rasio keuangan biasanya dijadikan sebuah alat untuk menganalisis kinerja keuangan sebuah perusahaan sehingga dapat memudahkan investor dalam mempertimbangkan keputusan investasi yang dipilih.¹⁶

Rasio keuangan umumnya digunakan sebagai alat ukur untuk membandingkan risiko dengan tingkat keuntungan dari sebuah perusahaan. Selain itu, rasio keuangan juga mengungkapkan gambaran umum suatu perusahaan disertai dengan strategi bersaing, karakteristik ekonomi dan kondisi finansial perusahaan.¹⁷

Informasi yang bisa membantu investor dalam analisis rasio keuangan yaitu berasal dari laporan keuangan (*financial statement information*).¹⁸ Meskipun berasal dari laporan keuangan, rasio keuangan ini hanya sebuah indikasi mengenai kondisi keuangan perusahaan, tetapi bukan merupakan gambaran lengkap laporan keuangan perusahaan terkait.¹⁹

¹³ Adrian Sutedi, *Pasar Modal Syariah (Sarana Investasi Keuangan Berdasarkan Prinsip Syariah)*, ed. Tarmizi (Jakarta: Sinar Grafika, 2011), 75.

¹⁴ Andini Utari Putri, "Analisis Laporan Keuangan Menggunakan Rasio Profitabilitas dan Rasio Likuiditas pada CV Dandi Brothers Kota Bengkulu," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Global Masa Kini* 11, no. 02 (2020): 111.

¹⁵ Mohamad Muslich, *Manajemen Keuangan Modern (Analisis, Perencanaan, dan Kebijaksanaan)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2000), 44.

¹⁶ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan* (Bandung: Alfabeta, 2017), 44.

¹⁷ I Nyoman Sutapa, "Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016," *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 9, no. 2 (2018): 12.

¹⁸ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, 49.

¹⁹ Hilma Shofwatun and Liya Megawati, "Analisis Kinerja Keuangan Berdasarkan Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas pada PT Pos Indonesia (Persero)," *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi* 13, no. 1 (2021): 63-64.

Analisis rasio keuangan memiliki manfaat sebagai berikut:

- a) Alat untuk mengukur performa dan prestasi sebuah perusahaan.
- b) Analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai petunjuk dalam pembuatan rencana oleh pihak manajemen perusahaan.
- c) Sebagai alat untuk menilai kondisi perusahaan dilihat dari segi keuangannya.
- d) Bagi pihak kreditor, analisis rasio keuangan bisa menjadi sebuah alat untuk memperkirakan risiko yang akan diterima.
- e) Bagi pihak *stakeholder*, analisis rasio keuangan bisa menjadi instrumen dalam melakukan penilaian terhadap perusahaan terkait keuangannya.

Selain memiliki manfaat yang dapat diambil, analisis rasio keuangan juga memiliki berbagai macam keunggulan, di antaranya sebagai berikut:

- a) Lebih mudah dibaca dan ditafsir karena berbentuk ikhtisar statistik.
- b) Sajiannya lebih sederhana
- c) Memahami posisi perusahaan.
- d) Dapat dimanfaatkan sebagai bahan penilaian dalam pengambilan kebijakan berinvestasi bagi investor.
- e) Menyesuaikan bentuk perusahaan.
- f) Menampakkan perkembangan sebuah perusahaan secara berkala (*time series*).
- g) Mengetahui tren perusahaan sehingga prediksi di masa mendatang dapat diperkirakan dengan mudah.

Adapun kelemahan dipergunakannya analisis rasio keuangan adalah:

- a) Analisis rasio keuangan hanya memberikan pengukuran yang relatif (tidak mutlak).
- b) Analisis rasio keuangan hanya dapat digunakan sebagai rambu-rambu dan tidak merupakan hasil akhir.
- c) Data yang bersumber dari laporan keuangan tidak akurat dan sangat mungkin dapat dimanipulasi sesuai dengan apa yang diinginkan.
- d) Analisis rasio keuangan bersifat *artificial*, yaitu perhitungan rasio keuangan dilaksanakan oleh pihak yang mempunyai pandangan lain terutama pada membenaran dipergunakannya rasio-rasio tersebut sehingga tidak dapat

maksimal dalam menjawab permasalahan yang dianalisis.²⁰

Secara garis besar, rasio keuangan dibedakan menjadi 4, yaitu:

- a) Rasio likuiditas (*liquidity ratio*), yakni rasio keuangan yang bisa membantu memberi gambaran akan kapasitas perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya.
- b) Rasio aktivitas (*activity ratio*), yakni rasio keuangan yang dapat membantu mengestimasi tingkat efisiensi perusahaan dari penggunaan aset-aset yang dimilikinya.
- c) Rasio *leverage* keuangan (*financial leverage ratio*), yakni rasio keuangan yang dapat dipakai untuk menghitung seberapa banyak penggunaan dana oleh perusahaan yang dihasilkan dari utang
- d) Rasio profitabilitas (*profitability ratio*), yakni rasio memberikan gambaran terkait kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit akan pemakaian modal yang dimilikinya.²¹

Di dalam penelitian ini, hanya akan dibahas terkait analisis rasio keuangan berdasarkan rasio profitabilitas. Hal ini lantaran rasio profitabilitas merupakan salah satu di antara rasio-rasio penilaian kinerja keuangan sebuah perusahaan dan mampu mencerminkan kombinasi likuiditas perusahaan, manajemen aset perusahaan, utang operasional perusahaan, serta perolehan laba yang akan dihasilkan investor.²²

4. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan jenis rasio keuangan yang bisa dipakai untuk mengukur kinerja sebuah perusahaan dalam memperoleh profit dari kegiatan normalnya. Biasanya rasio profitabilitas sering disebut dengan rasio rentabilitas. Selain mengukur kinerja perusahaan dalam memperoleh profit, rasio profitabilitas juga biasa dipakai untuk mengukur keefektifan kinerja manajemen perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya. Efektivitas kinerja ini

²⁰ Irham Fahmi, *Analisis Kinerja Keuangan*, 47-49.

²¹ Siti Amarah, *Manajemen Keuangan* (Kudus: Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Kudus, 2008), 31.

²² Moh. Zaki Kurniawan, "Analisis Kinerja Rasio Profitabilitas PT Gudang Garam Tbk," *Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi* 14, no. 1 (2021): 23.

akan ditunjukkan dengan berhasilnya manajemen perusahaan dalam memaksimalkan keuntungan.²³

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang memberikan informasi mengenai seberapa baik kinerja manajemen dilihat dari sisi laba (penjualan), aset, serta investasi yang dimilikinya. Rasio ini akan menunjukkan prospek keuntungan yang tercatat di bagian laporan laba/rugi tepatnya dalam laporan keuangan, namun kita perlu untuk membandingkan keuntungan nilai aset dan ekuitasnya.²⁴ Tanpa ada *profit* (keuntungan), maka perusahaan akan sulit menarik modal dari investor. Dengan kata lain, profitabilitas memiliki arti penting dalam usaha mempertahankan kontinuitas perusahaan.²⁵

Dalam praktiknya, rasio profitabilitas atau rasio rentabilitas memiliki fungsi dan tujuan sebagai berikut:

- a) Mengukur kinerja perusahaan dalam menghasilkan profit dalam kurun waktu tertentu.
- b) Mengevaluasi posisi keuntungan perusahaan di tahun yang lalu dan saat ini.
- c) Mengevaluasi pertumbuhan profit selama periode waktu tertentu.
- d) Mengukur keuntungan bersih yang diperoleh oleh dana yang tertanam dalam total aset.
- e) Menghitung persentase laba kotor dari penjualan bersih.
- f) Menghitung persentase laba operasional dari penjualan bersih.
- g) Menghitung persentase laba bersih dari penjualan bersih.²⁶

Berikut jenis-jenis rasio profitabilitas yang biasa dimanfaatkan untuk membantu mengukur kapasitas perusahaan dalam memperoleh keuntungannya:

- a) *Net Profit Margin* (NPM), yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh profit dilihat dari kemampuan pendapatan bersih terhadap nilai penjualan.

²³ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, ed. Herna Selvia (Jakarta: PT Grasindo, 2014), 192.

²⁴ Mediya Lukman, *Keuangan Korporat: Teori dan Praktik di Indonesia*, ed. Retno Ayu Kusumaningtyas (Jakarta Timur: PT Bumi Aksara, 2018), 60.

²⁵ Surya Sanjaya and Muhammad Fajri Rizky, "Analisis Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Taspen (Persero) Medan," *Jurnal Kitabah 2*, no. 2 (2018): 279.

²⁶ Hery, *Analisis Kinerja Manajemen*, ed. Herna Selvia (Jakarta: PT Grasindo, 2014), 192-193.

- b) *Return On Assets* (ROA) atau *Return On Investment* (ROI), yaitu kemampuan perusahaan dalam memperoleh profit yang dapat dilihat dari perbandingan nilai keuntungan bersih dengan aset yang dimiliki.
- c) *Return On Equity* (ROE), yaitu kemampuan suatu perusahaan menghasilkan imbal hasil (*return*) dari keuntungan bersih yang diperoleh terhadap nilai ekuitasnya.²⁷
- d) *Earning Per Share* (EPS), yaitu sebuah ukuran yang dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dari setiap lembar saham.²⁸

5. *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets atau hasil pengembalian atas aset adalah rasio keuangan yang memperlihatkan besarnya kontribusi aset perusahaan terhadap penciptaan keuntungan bersih perusahaan. Dengan ini, ROA dipakai untuk mengukur besarnya keuntungan bersih yang akan diperoleh per rupiah dana yang ada di dalam total aset. Apabila tingkat pengembalian aset makin tinggi, maka keuntungan bersih yang diperoleh per rupiah dana yang ada dalam total aset juga akan semakin tinggi. Sedangkan, jika pengembalian aset makin rendah, maka makin rendah keuntungan bersih yang diperoleh per rupiah dana yang ada di dalam total aset.²⁹

²⁷ Mediya Lukman, *Keuangan Korporat: Teori dan Paktik di Indonesia*, 61.

²⁸ Julinta Paulina, "Pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. Di BEI (Periode 2012-2016)" 2, no. 2 (2021): 664.

²⁹ Hery, *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis* (Jakarta: PT Grasindo, 2017), 314, <https://books.google.co.id/books?id=osRGDwAAQBAJ&pg=PA315&dq=semakin+tinggi+pengembalian+ekuitas&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiGqdvJjaf2AhXhjOYKHSRCAFc4ChDoAXoECAEQAw#v=onepage&q=semakin+tinggi+pengembalian+ekuitas&f=false>.

Berikut adalah rumus ROA:³⁰

$$\text{ROA} = \frac{\text{Penghasilan Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

6. Return On Equity (ROE)

Return On Equity atau hasil pengembalian atas ekuitas adalah rasio keuangan yang memperlihatkan besarnya kontribusi ekuitas terhadap penciptaan keuntungan bersih perusahaan. Dengan ini, ROE digunakan untuk mengukur total keuntungan bersih yang akan diperoleh untuk per rupiah dana yang ada di dalam total ekuitas. Makin tinggi pengembalian ekuitas, menandakan semakin tingginya keuntungan bersih yang diperoleh. Namun ketika pengembalian ekuitas makin rendah, keuntungan bersih yang akan diperoleh juga makin sedikit.³¹

Berikut adalah rumus ROE:³²

$$\text{ROE} = \frac{\text{Penghasilan Setelah Bunga dan Pajak}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

7. Harga Saham

Faktor penting yang sudah sepatutnya menjadi perhatian seorang investor ialah harga saham, mengingat harga saham memberikan cerminan kinerja dari suatu perusahaan.³³ Harga saham merupakan nilai saat ini dari perusahaan yang bakal diperoleh investor di waktu yang akan datang.³⁴ Harga saham adalah harga yang dibentuk berdasarkan *demand* (permintaan) dan *supply* (penawaran) yang ada di pasar modal dan

³⁰ Rinaldi Triawan and Atina Shofawati, "Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2011-2015," *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan* 5, no. 7 (2018): 547.

³¹ Hery, *Teori Akuntansi Pendekatan Konsep dan Analisis*, 315.

³² Rinaldi Triawan and Atina Shofawati, "Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2011-2015," 547.

³³ Julinta Paulina, "Pengaruh *Earning Per Share* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham PT. Telekomunikasi Indonesia Tbk. di BEI (Periode 2012-2016)," 666.

³⁴ Purwanti, "Pengaruh ROA, ROE, dan NIM terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019" 5, no. 1 (2020): 78.

umumnya merupakan *closing price* (harga penutupan).³⁵ Harga saham terbentuk sebagai hasil dari penawaran pada saat IPO (*Initial Public Offering*) di pasar primer. *Demand* dan *supply* harga saham disebabkan oleh berbagai faktor, antara lain faktor dari dalam (kinerja dan industri perusahaan), serta faktor makro seperti suku bunga, inflasi, nilai tukar, dan faktor selain faktor ekonomi meliputi kondisi sosial ekonomi, politik, dan faktor yang lain.³⁶

Hukum *demand* dan *supply* sangat mempengaruhi harga suatu saham. Harga saham akan naik apabila terjadi kelebihan *demand* terhadap suatu saham dan harga saham akan menurun apabila terjadi kelebihan penawaran terhadap suatu saham.³⁷ Harga saham juga dapat dijadikan sebagai indikator keberhasilan suatu manajemen dalam melakukan penyelenggaraan perusahaannya. Apabila harga saham suatu perusahaan naik secara terus-menerus, maka investor akan cenderung menganggap bahwa suatu manajemen telah berhasil mengelola perusahaannya.³⁸

Terdapat beberapa jenis atau istilah harga saham pada Bursa Efek Indonesia (BEI) guna memantau perdagangan saham, antara lain:

- a) Harga sebelumnya (*previous price*), yaitu harga saham saat penutupan hari sebelumnya.
- b) Harga pembukaan (*opening price*), yaitu harga saham yang paling awal muncul pada saat dibukanya bursa (sesi pertama) yang dimulai pukul 09.00 WIB.
- c) Harga tertinggi (*high*) mengacu pada harga tertinggi yang terjadi dalam satu hari perdagangan saham.

³⁵ Sigit Sanjaya and Winda Afriyeni, "Analisis Fundamental terhadap Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi," *Jurnal Kajian Ekonomi Islam* 3, no. 1 (2018): 77.

³⁶ Firman Setiawan and Desi Ismi Rojasari, "Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham Syariah Studi Kasus PT. Aneka Tambang Persero Tbk Tahun 2013-2017," *LISAN AL-HAL: Jurnal Pengembangan Pemikiran dan Kebudayaan* 13, no. 2 (2019): 265-266.

³⁷ Khaerul Umam and Hery Sutanto, *Manajemen Investasi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 177-178.

³⁸ Rico Linanda and Winda Afriyeni, "Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Harga Saham," *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* 3, no. 1 (2018): 136-137.

- d) Harga terendah (*low*) mengacu pada harga terendah suatu saham dalam satu hari perdagangan saham di bursa.
- e) Harga akhir (*last price*) adalah harga akhir saham.
- f) Perubahan (*change*) mengacu pada selisih antara harga saham paling awal dan harga akhir saham.
- g) Harga penutupan (*closing price*) adalah harga terakhir saham pada akhir waktu sebelum pasar saham tutup pada pukul 16.00 WIB.³⁹

8. **Jakarta Islamic Index 70 (JII70)**

Jakarta Islamic Index 70 (JII70) yaitu salah satu di antara beberapa indeks saham syariah yang menawarkan sebanyak 70 saham syariah yang paling aktif diperdagangkan di Bursa Efek Indonesia. Indeks JII70 merupakan ekstensi dari *Jakarta Islamic Index* dengan jumlah variasi saham syariah yang lebih banyak.⁴⁰ *Jakarta Islamic Index 70* diluncurkan oleh BEI pada 17 Mei 2018. *Review* saham syariah yang masuk sebagai komponen dari indeks JII70 dilakukan dua kali dalam satu tahun, yaitu pada bulan Mei dan bulan November menyesuaikan jadwal *review* DES dan OJK.

Kriteria likuiditas yang dipakai oleh BEI dalam menentukan dan memilih saham syariah yang masuk menjadi bagian dari JII70 adalah:

- a) Saham-saham syariah yang termasuk ke dalam komponen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dan sudah terdaftar selama 6 bulan terakhir.
- b) Sebanyak 150 saham, dipilih dalam urutan kapitalisasi pasar rata-rata paling tinggi selama 1 tahun terakhir.
- c) Di antara 150 saham, hanya dipilih 70 saham berdasarkan nilai perdagangan rata-rata harian tertinggi di pasar reguler.
- d) Sebanyak 70 saham sisanya itulah yang dipilih dan masuk ke dalam konstituen JII70.⁴¹

³⁹ Khaerul Umam and Hery Sutanto, *Manajemen Investasi*, 179.

⁴⁰ Irwan Abdalloh, *Pasar Modal Syariah*, ed. Aninta Mamoedi (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2018), 93.

⁴¹ Muhammad Fitri Rahmadana, Noni Rozaini, and Ramdansyah, *Resiko Sistemik Perbankan Syariah di Indonesia*, ed. Muhammad Iqbal (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2019), 64, <https://books.google.co.id/books?id=FRnGDwAAQBAJ&pg=PA63&dq=jakarta+islamic+index+70+adalah&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiWvNyinrH0AhXVm>

B. Penelitian Terdahulu

Di bawah ini merupakan penelitian terdahulu yang membahas mengenai *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan harga saham:

Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

No.	Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dio Herdin Wicaksono, Shinta Permata Sari <i>Indonusa Conference on Technology and Social Science 2019</i>	Pengaruh <i>Return On Assets</i> , <i>Return On Equity</i> , <i>Economic Value Added</i> , <i>Market Value Added</i> terhadap Harga Saham di <i>Jakarta Islamic Index</i> 30 Periode 2016-2018	Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa <i>Return On Assets</i> (ROA) dan <i>Economic Value Added</i> tidak berpengaruh terhadap harga saham. Sedangkan <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Market Value Added</i> berpengaruh terhadap harga saham.
2.	Ahmad Fauzan, Rindang Matoati <i>The Management Journal of BINANIAGA</i> Vol. 06, No. 1, Juni 2021	<i>Financial Ratios and Share Prices of JII70 Indexed Companies for the 2018-2020 Period</i>	Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa CR, TATO, ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan DER, EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Adapun CR, DER, TATO, ROE, dan EPS berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap

eYKHWeqCMMQ6AF6BAGIEAM#v=onpage&q=jakarta islamic index 70 adalah&f=false.

			harga saham.
3.	Rinaldi Triawan, Atina Shofawati Jurnal Ekonomi dan Syariah Teori dan Terapan Vol. 5 No. 7 Juli 2018	Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan di <i>Jakarta Islamic Index</i> (JII) Periode 2011- 2015	Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa ROA, ROE, NPM tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Sedangkan EPS berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Adapun ROA, ROE, NPM, dan EPS secara simultan memiliki pengaruh terhadap harga saham.
4.	Warsani Purnama Sari Jurnal Ilmiah Skylandsea Vol. 2 No. 1 Februari 2018	Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur <i>Go</i> <i>Public</i> yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa <i>Quick Ratio</i> (QR) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan <i>Return</i> <i>On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), dan <i>Debt to</i> <i>Equity Ratio</i> (DER) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Adapun QR, ROA, ROE, dan DPR secara simultan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap harga saham.

5.	<p>Viony Mei Lindasari Rahayu, Bambang Dwi Waryanto</p> <p><i>Journal of Sustainability Business Research</i> Vol. 2 No. 3 September 2021</p>	<p>Pengaruh <i>Return On Assets</i> (ROA), <i>Return On Equity</i> (ROE), <i>Net Profit Margin</i> (NPM), dan <i>Earning Per Share</i> (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam <i>Jakarta Islamic Index</i> di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019</p>	<p>Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa ROA, ROE, NPM, dan EPS secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham.</p>
6.	<p>Ahmad Ulil Albab Al Umar, Anava Salsa Nur Savitri</p> <p>Jurnal Analisa Akuntansi dan Perpajakan Vol. 4. No. 1 Maret 2020</p>	<p>Analisis Pengaruh ROA, ROE, EPS terhadap Harga Saham</p>	<p>Dalam penelitian ini diperoleh hasil bahwa ROA dan ROE tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Sedangkan EPS memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham. Adapun ROA, ROE, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.</p>

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, diketahui bahwa analisis rasio keuangan telah banyak dilakukan. Kebanyakan penelitian tersebut dilakukan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dan *Jakarta Islamic Index* (JII). Di sini, peneliti mencoba untuk melakukan penelitian pada *Jakarta Islamic Index* 70 (JII70) yang merupakan ekstensi dari *Jakarta Islamic Index* yang jumlah variasi saham syariahnya lebih banyak. Tujuannya adalah untuk menjelaskan apakah penelitian ini akan diperoleh kesimpulan yang sama atau tidak dengan penelitian terdahulu. Variabel independen yang dipakai dalam penelitian ini fokus mengadopsi satu jenis rasio, yaitu rasio profitabilitas. Adapun jenis rasio profitabilitas

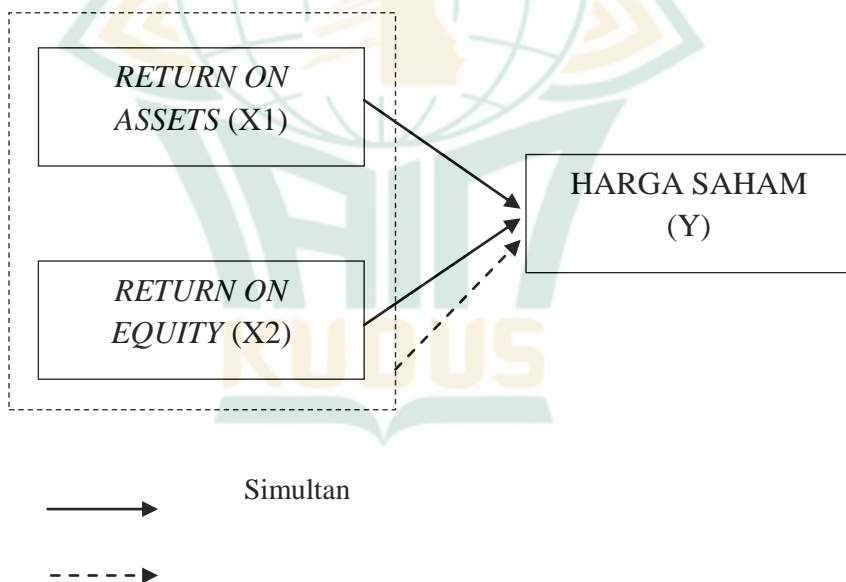
yang dipilih adalah *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE).

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir adalah uraian yang menjelaskan mengenai hubungan dan keterkaitan antar variabel dalam penelitian. Maksudnya, hubungan di antara variabel bebas dan variabel terikat telah dijelaskan secara rinci dan logis.⁴² Kerangka berpikir biasanya dipakai untuk memberikan acuan peneliti dalam memahami arah penelitian agar konsisten dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

Berikut adalah kerangka berpikir dalam penelitian ini:

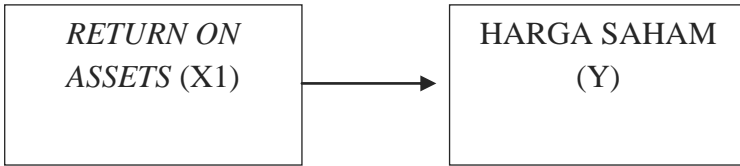
Gambar 2.1
Kerangka Berpikir



⁴² Dominikus Dolet Unaradjan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, ed. Kasdin Sihotang, I (Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019), 92.

D. Hipotesis

1. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) terhadap Harga Saham



Return On Assets (ROA) adalah jenis rasio profitabilitas yang memberikan gambaran mengenai kemampuan aset-aset perusahaan untuk memperoleh keuntungan.⁴³ ROA yang lebih tinggi, akan memperlihatkan bahwa perusahaan semakin efektif dalam memperoleh keuntungan bersihnya.⁴⁴ Dengan demikian, investor akan memiliki ketertarikan dengan saham perusahaan dan harga saham dari perusahaan bersangkutan akan naik.⁴⁵

Dio Herdin Wicaksono dan Shinta Permata Sari dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa ROA tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.⁴⁶ Akan tetapi, hasil ini berbeda dengan penelitian yang diteliti oleh Viony Mei Lindasari Rahayu dan Bambang Dwi Waryanto, di mana hasil yang didapatkan dari penelitiannya diungkapkan bahwa ROA berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.⁴⁷

Berdasarkan kesenjangan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti ingin membuktikan kembali kebenaran hasilnya apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga

⁴³ Rinaldi Triawan and Atina Shofawati, "Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2011-2015," 544.

⁴⁴ Surya Sanjaya and Muhammad Fajri Rizky, "Analisis Profitabilitas dalam Menilai Kinerja Keuangan pada PT. Taspen (Persero) Medan," 288.

⁴⁵ Adi Misykatul Anwar, "Pengaruh *Current Ratio* (CR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2019)," *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi* 1, no. 2 (2021): 147.

⁴⁶ Dio Herdin Wicaksono and Shinta Permata Sari, "Pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, *Economic Value Added*, *Market Value Added* terhadap Harga Saham di *Jakarta Islamic Index* 30 Periode 2016 - 2018," 237.

⁴⁷ Viony Mei Lindasari Rahayu And Waryanto, "Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019," 304.

saham atau tidak. Sehingga dengan hal ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Return On Assets* (ROA) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H_1 : *Return On Assets* (ROA) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

2. Pengaruh *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham



Return On Equity (ROE) adalah jenis dari rasio profitabilitas yang penting digunakan oleh pihak investor untuk mengetahui efektivitas dan efisiensi modal yang dikelola perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.⁴⁸ ROE yang tinggi, menandakan semakin efisien manajemen perusahaan dalam mencari pendapatan dan meningkatkan perkembangan dari ekuitas yang ada. Selain itu, ROE yang tinggi juga menandakan bahwa kinerja manajemen suatu perusahaan semakin membaik, karena modal yang dikelolanya dapat menghasilkan keuntungan untuk investor.⁴⁹ Dengan begitu, makin tinggi tingkat pengembalian investasi yang diperoleh investor, maka makin tinggi juga harga saham dari perusahaan terkait.⁵⁰

Ahmad Fauzan dan Rindang Matoati dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan hasil bahwa ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.⁵¹ Akan tetapi hasil ini tidak sejalan dengan yang diteliti oleh Viony Mei Lindasari Rahayu dan Bambang Dwi Waryanto, di mana hasil

⁴⁸ Rinaldi Triawan and Atina Shofawati, "Pengaruh ROA, ROE, NPM, dan EPS terhadap Harga Saham Perusahaan di *Jakarta Islamic Index* (JII) Periode 2011-2015," 547.

⁴⁹ Heny Ratnaningtyas, "Pengaruh *Return On Equity*, *Current Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham," *Jurnal Proaksi* 8, no. 1 (2021): 92.

⁵⁰ I Nyoman Sutapa, "Pengaruh Rasio dan Kinerja Keuangan terhadap Harga Saham pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2015-2016," 13.

⁵¹ Ahmad Fauzan and Rindang Matoati, "*Financial Ratios and Share Prices of JII70 Indexed Companies for the 2018-2020 Period*," 35.

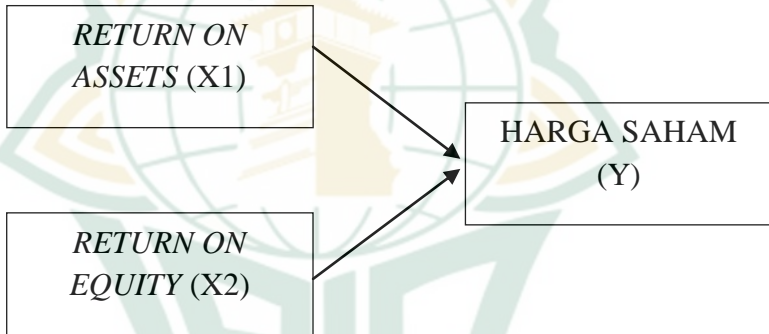
yang didapatkan dari penelitiannya dinyatakan bahwa ROE berpengaruh secara signifikan terhadap harga saham.⁵²

Mengacu pada kesenjangan hasil penelitian terdahulu, maka peneliti ingin membuktikan kembali kebenaran hasilnya apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham atau tidak. Sehingga dengan hal ini dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₀: *Return On Equity* (ROE) secara parsial tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H₂: *Return On Equity* (ROE) secara parsial berpengaruh terhadap harga saham.

3. Pengaruh *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) terhadap Harga Saham



Warsani Purnama Sari dalam penelitian yang dilakukannya didapatkan hasil bahwa QR, ROA, ROE, dan DPR secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham.⁵³ Namun hasil ini memiliki perbedaan dengan penelitian yang dikaji oleh Ahmad Ulil Albab Al Umar dan Anava Salsa Nur Savitri, di mana hasil yang didapatkan dalam penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa ROA, ROE, dan EPS secara simultan berpengaruh signifikan terhadap harga saham.

⁵² Viony Mei Lindasari Rahayu And Waryanto, "Pengaruh *Return On Asset* (ROA), *Return On Equity* (ROE), *Net Profit Margin* (NPM) dan *Earning Per Share* (EPS) terhadap Harga Saham pada Perusahaan yang Tergabung dalam *Jakarta Islamic Index* di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2016-2019," 304.

⁵³ Warsani Purnama Sari, "Pengaruh Rasio Keuangan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Go Public yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia," *Jurnal Ilmiah Syaklandsea* 2, no. 1 (2018): 51.

Berdasarkan uraian hasil penelitian terdahulu, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H_0 : *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan tidak berpengaruh terhadap harga saham.

H_3 : *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham.

